

## PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP *BUDGETARY SLACK*

**Yudith Nadya Paramitha**

*Yudithnadya15@gmail.com*

**Astri Fitria**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to empirically examine the effect of budget participation, asymmetry information, and self-esteem on budgetary slack. The Budgetary slack is a form of deviant behavior in budgeting. The research was quantitative. Moreover, the research population used all the echelon three and four officials in the Regional Apparatus Work Unit city of Surabaya which consisted of 23 services and work units of Surabaya city. Furthermore, the sampling technique used purposive sampling, with 94 respondents as research sample. Additionally, the instrument in data collection technique used a survey method through the directly distributed questionnaire. The questionnaire was arranged by a Likert scale of 1-5. In addition, the research data analysis technique used SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The research result concluded that budget participation had a positive effect on the budgetary slack. On the other hand, asymmetry information did not affect the budgetary slack. Likewise, self-esteem did not affect the budgetary slack.*

*Keywords: budget participation, asymmetry Information, self esteem, budgetary slack*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* (senjangan anggaran). *Budgetary Slack* (senjangan anggaran) merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dalam penyusunan anggaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat eselon tiga dan empat di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya yaitu sebanyak 23 dinas dan perangkat daerah kota Surabaya. Penelitian ini melibatkan 94 responden dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*, dan *self esteem* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

*Kata Kunci: partisipasi anggaran, informasi asimetri, self esteem, budgetary slack*

### **PENDAHULUAN**

Anggaran sektor publik merupakan alat untuk pengelolaan dana publik dan untuk melaksanakan program yang sudah di dibuat dan dibiayai dengan uang publik. Sistem anggaran sektor publik dalam perkembangan saat ini telah menjadi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi khususnya organisasi sektor publik. Gambaran tersebut tercermin pada isi dan besarnya anggaran, yang secara langsung mencerminkan arah dan tujuan pada pelayanan masyarakat yang diharapkan. Menurut Mardiasmo (2011) anggaran pada sektor publik digunakan sebagai instrumen akuntabilitas atas pengelolaan publik dan program program yang dijalankan pemerintah. Pada pemerintah daerah, anggaran berbentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dipergunakan sebagai

alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran pada pemerintah daerah, membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, serta dasar bagi otorisasi pengeluaran di masa datang.

Daerah memiliki hak atas sumber daya keuangan, termasuk jaminan bahwa dana pemerintah pusat ditransfer, hak untuk memungut dan menggunakan pajak dan pendapatan dari daerah, dan hak untuk berbagi keuntungan, keuntungan dari sumber daya nasional yang terletak di daerah dan hak lainnya. keseimbangan regional dan regional dari hak pengelolaan warisan. Di sisi lain, keuangan daerah merupakan alat fiskal pemerintah daerah, merupakan bagian integral dari keuangan negara dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi, mendistribusikan hasil pembangunan dan menciptakan stabilitas penentuan ekonomi. Sekaligus mengukur kemampuan keuangan daerah. Pemerintah daerah yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Keuangan daerah memiliki peran penting dalam otonomi daerah karena gambaran dari suatu daerah yang mampu dalam mengatur dan mengurus sendiri pemerintahannya adalah berasal dari keuangan daerahnya. Dalam mengelola keuangan daerah Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dilakukan secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Salah satu kebijakan otonomi daerah untuk menangani anggaran adalah cara menyusun anggaran dengan metode partisipatif, yaitu dengan melibatkan dari masing masing SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk mengajukan anggaran, mempersiapkan anggaran dan melaksanakan penyusunan anggaran (Husain, 2011). APBD merupakan rencana keuangan Pemerintah Daerah yang disepakati dan ditetapkan bersama oleh kepala daerah dan DPRD dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda). APBD disusun melalui sebuah proses secara partisipatif dan desentralistis dimana melibatkan konstituen dan pengguna anggaran di daerah. Dalam hal ini, kepala daerah selaku pelaksana (eksekutif) dengan DPRD selaku pemberi kewenangan (legislatif). Selanjutnya, pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran ada 3 biasa disebut sebagai pihak prinsipal (atasan) yaitu DPRD dan agen (bawahan) yaitu kepala daerah.

Anggaran digunakan sebagai alat ukur dan standar untuk evaluasi kinerja dan alat koordinasi semua aktivitas pada unit kerja. Selanjutnya DPRD akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran. Bentuk pengawasan ini sesuai dengan *agency theory* dimana pemerintah sebagai agen dan DPRD sebagai prinsipal. *Agency theory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain, yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Melalui komunikasi yang baik dalam penyusunan anggaran, agen bisa mengetahui apa sebenarnya yang diharapkan oleh prinsipal. Begitu pula sebaliknya prinsipal dapat mengetahui adanya kendala-kendala yang terjadi pada agen terkait dengan penyusunan anggaran. Selanjutnya partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan kepada agen dalam menentukan bagaimana anggaran akan disusun sesuai dengan sasaran anggaran pada bagian atau divisi masing-masing. Agen ikut serta dalam proses penyusunan anggaran karena mereka memiliki kecukupan informasi untuk memprediksi masa depan sehingga keterlibatan mereka diharapkan dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan senjangan anggaran. Akan tetapi di sisi lain, partisipasi dalam penganggaran dapat memberikan kesempatan kepada agen untuk menentukan rencana anggarannya dimana kondisi ini dapat digunakan secara negatif sehingga justru dapat menimbulkan kesenjangan dalam anggaran (Husain, 2011).

Penerapan teori keagenan dapat menimbulkan dampak positif berupa efisiensi, tetapi penerapan ini sering kali menimbulkan perilaku disfungsional berupa *budgetary slack*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), *budgetary slack* merupakan perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi. *Budgetary slack* dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan atau penyimpangan yang dilakukan oleh manajer ketika manajer turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, dengan memberikan usulan dan estimasi anggaran yang tidak sesuai atau dengan merekayasa kapasitas sebenarnya yang dimiliki, atau tidak sesuai dengan sumber daya yang sebenarnya, yang tujuannya agar anggaran tersebut mudah direalisasikan.

Sistem penganggaran berbasis kinerja yang berperan sebagai proses pembangunan yang efisien dan partisipatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja agen. Namun, target berdasarkan penilaian kinerja dapat menyebabkan seorang agen untuk melakukan senjangan terhadap anggaran (*budgetary sack*) demi jenjang karir yang lebih baik di masa depan. Penyusunan anggaran juga sering didominasi oleh kepentingan legislatif sebagai klien dan eksekutif sebagai agen perwakilan. Hal ini tentu saja dapat memiliki implikasi negatif bagi organisasi sektor publik, seperti dengan terjadinya kesalahan dalam alokasi sumber daya dan bias dalam mengevaluasi kinerja agen dibandingkan dengan unit tanggung jawabnya (Irfan *et al.*, 2016).

Pemerintah Kota Surabaya adalah pemerintah dengan kepadatan daerah tertinggi kedua setelah ibu Kota Jakarta, tentu disini diharapkan setiap satuan kerja perangkat daerahnya memiliki kinerja yang bertanggung jawab, bersih, benar dan jujur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mencapai target anggaran. Namun, untuk agen yang mempunyai kepentingan pribadi, dapat memungkinkan terjadinya senjangan anggaran. Setiap tahun pemerintah daerah menghimpun dan membelanjakan APBD. Dalam melakukan penyusunan anggaran tidak hanya melibatkan DPR dan DPRD di provinsi/kota/kabupaten saja, tetapi juga melibatkan satuan kerja perangkat daerah SKPD yang bekerja pada instansi-instansi pemerintah. Selain itu, dalam menyusun APBD harus disusun tepat waktu sesuai jadwal dan tahapan, dilakukan secara transparan, melibatkan partisipasi masyarakat, memperhatikan rasa keadilan, serta dilarang bertentangan dengan kepentingan umum. Tetapi dalam praktiknya sering terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan kesenjangan anggaran. Perkembangan APBD tahun anggaran 2015-2019 di Kota Surabaya dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Realisasi Pendapatan Belanja dan Daerah Kota Surabaya**  
**Tahun Anggaran 2015-2019**

Tahun	Anggaran Pendapatan Daerah (Rp)	Realisasi Pendapatan Daerah (Rp)	(%)	Anggaran Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	(%)
2015	3.782.647.234.297	4.035.649.478.397,97	106,69	7.928.337.395.393	6.490.359.759.532,00	81,86
2016	3.944.467.129.125	4.090.206.769.387,53	103,69	8.115.231.350.395	7.151.661.549.430,48	88,13
2017	4.709.645.546.043	5.161.844.571.171,67	109,60	8.963.930.686.060	7.912.409.152.257,09	88,27
2018	4.758.967.236.960	4.973.031.004.727,10	104,50	9.268.450.333.673	8.176.929.496.298,63	88,22
2019	5.234.687.226.266	5.381.920.253.809,67	102,81	9.933.509.442.785	9.162.655.939.831,57	92,24

Sumber: <https://surabaya.go.id>, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesenjangan anggaran pada APBD Kota Surabaya, karena realisasi anggaran pendapatan daerah selalu lebih tinggi dari pada anggaran pendapatan daerah yang ditetapkan. Sedangkan realisasi anggaran belanja daerah selalu lebih rendah dari pada anggaran belanja yang sudah ditetapkan. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan maka akan mengganggu kinerja agen. Hal ini sejalan dengan Suartana (2010) senjangan anggaran atau *budgetary slack* dapat berdampak pada

kesalahan alokasi sumber daya dan bias dalam evaluasi kinerja agen pada unit pertanggungjawaban.

Anggaran melibatkan hubungan antar manusia, maka akan terjadi perilaku-perilaku manusia yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari anggaran tersebut, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Adanya partisipasi anggaran memberikan peluang untuk melonggarkan anggaran atau sengaja menciptakan senjangan, agar mempermudah menyusun anggaran yang mereka inginkan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan atau hubungan positif.

Informasi asimetri memberikan peluang pada agen untuk mempengaruhi anggaran. Biasanya agen akan menganggarkan sumber daya yang melebihi dari kebutuhan sebenarnya dengan maksud untuk memenuhi tujuan yang mereka inginkan. Kondisi ini biasanya dapat menimbulkan kesalahan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi.

*Self esteem* merupakan kepercayaan diri seseorang, kepuasan diri terhadap suatu hal dan rasa menghormati diri sendiri. Hal tersebut meliputi keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dan kelayakan (Sharma dan Agarwala dalam Ardanari dan Putra, 2014). Menurut Ferris *et al.*, 2010 (dalam Ardanari dan Putra, 2014) *Self esteem* adalah suatu perasaan keberhargaan seseorang atas dirinya sendiri dan sejauh mana seseorang tersebut mengenal diri pribadi mereka. Biasanya seseorang dengan *self esteem* yang tinggi termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi dirinya agar tetap baik. Namun, karena adanya motivasi untuk memperlihatkan dan memastikan nilai dirinya baik, seseorang berkemungkinan melakukan disfungsi. Hal inilah yang menyebabkan pemicu terjadinya *budgetary slack*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu diidentifikasi permasalahan yang nantinya akan dibahas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*? (2) Apakah informasi asimetri berpengaruh terhadap *budgetary slack*? (3) Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap *budgetary slack*?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji secara empiris pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*. (2) Menguji secara empiris pengaruh informasi asimetri terhadap *budgetary slack*. (3) Menguji secara empiris pengaruh *self esteem* terhadap *budgetary slack*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Partisipasi Anggaran

Menurut Milani (1975) partisipasi anggaran merupakan cerminan perspektif manajer bawahan mengenai tingkat keterlibatan yang dialami bawahan dalam proses penyusunan anggaran, jenis pengambilan keputusan yang logis yang disediakannya oleh seorang atasan ketika anggaran diperbaiki, frekuensi yang berkaitan dengan anggaran yang didiskusikan dan disetujui dengan atasannya, banyak pengaruh bawahan pada anggaran final dan kontribusi/sumbangan pemikirannya untuk anggaran

Maka dari itu maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran merupakan ciri penyusunan anggaran yang menekankan kepada setiap manajer pusat pertanggungjawaban dalam proses penyusunan dan penentuan sasaran anggaran yang tanggung jawabnya dan partisipasi anggaran digunakan untuk melihat keterlibatan seseorang dalam aktivitas anggaran yang dibuat sedangkan keterlibatan kerja digunakan untuk melihat pandangan dan pengaruh seseorang dalam pekerjaannya.

### Informasi Asimetri

Informasi asimetri merupakan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah yang ditimbulkan adanya perbedaan sumber dan akses informasi (Sulistiyanto dalam Erawati, 2006:23). Informasi asimetri bisa didefinisikan

sebagai perbedaan informasi relevan yang dipakai dalam pengambilan keputusan antara manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah.

Anthony dan Govindaradjan (2007:270) menyatakan bahwa informasi asimetri merupakan salah satu syarat apabila principal/atasan tidak mempunyai informasi yang relatif tentang kinerja agen/bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sebagai akibatnya atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan.

Informasi asimetri mendorong pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran supaya anggaran lebih bermanfaat. Syarat sahnya suatu partisipasi dalam memberikan informasi atau "*well informed*", yang merupakan setiap orang yang berpartisipasi bisa menaruh peran terhadap informasi yang baik dan bermafaat yang nantinya akan berguna dalam penetapan anggaran. Partisipasi bawahan pada saat penyusunan anggaran inilah ini juga dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal.

Menurut Baiman dan Evans *et al.*, (2006:28) informasi asimetri muncul apabila bawahan mempunyai informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan penganggaran, sedangkan atasan tidak. Dengan informasi lokal yang dimiliki oleh bawahan bisa membawa pengaruh melalui partisipasinya melalui proses penyusunan anggaran untuk menciptakan kesenjangan. Bawahan bisa mengkomunikasikan/meyampaikan beberapa informasi pribadinya yang mungkin bisa menjadi masukkan dalam standar atau anggaran yang dipakai sebagai dasar penilaian. Di samping itu, bawahan pula bisa tidak menyampaikan beberapa informasi pribadi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya senjangan. Informasi asimetri inilah yang nantinya akan memberikan kesempatan dan mendorong bawahan untuk bersikap oportunistis dengan memperkecil pendapatan dan memperbesar biaya pada saat mereka diajak berpartisipasi dalam menyusun anggaran yang nantinya menjadi tanggung jawabnya.

### **Self Esteem**

*Self esteem* adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa dirinya adalah individu yang berharga dan berhak memperoleh pencapaian. Seseorang yang mempunyai *self esteem* tinggi akan mencari pekerjaan-pekerjaan yang berstatus lebih tinggi, lebih percaya pada kemampuan mereka untuk meraih tingkat kinerja yang lebih tinggi dan menikmati kepuasan batin yang lebih tinggi dari suatu pencapaian yang mereka dapat capai. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self esteem* rendah mungkin akan muda merasa puas saat mereka berada pada pekerjaan-pekerjaan level rendah, dan juga mereka kurang mempercayai kemampuan mereka sendiri (Bangun *et al.*, 2012). Menurut Sharma dan Agarwala (dalam Ardanari dan Putra, 2014), *Self esteem* adalah kepercayaan diri seseorang, kepuasan diri terhadap suatu hal dan rasa menghormati diri sendiri. Hal tersebut bisa termasuk dalam keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dan kelayakan.

### **Budgetary Slack**

*Budgetary slack* adalah tindakan di mana agen melebih-lebihkan kapasitas produksi, memperkirakan pendapatan yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja untuk meningkatkan kinerja. *Budgetary slack* juga mempunyai tujuan yaitu agar target dapat lebih mudah dicapai oleh bawahan. Dari pernyataan yang ada ini dapat disimpulkan bahwa kesenjangan anggaran atau *budgetary slack*, yang merupakan kontribusi terhadap penciptaan anggaran, cenderung mengurangi tingkat pendapatan yang harus dicapai untuk biaya yang harus dicapai, sehingga anggaran yang dihasilkan dapat dicapai dengan lebih mudah.

Menurut Lubis (2011: 241) mendefinisikan senjangan anggaran sebagai perbandingan antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan secara efisien dan jumlah sumber daya yang lebih besar untuk menyelesaikan suatu tugas yang telah dimandatkan.

Dalam proses partisipasi anggaran, *budgetary slack* merupakan ketidaksesuaian antara penggunaan dana yang lebih besar dari anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan *budgetary slack* yang tinggi akan menyebabkan dua kemungkinan yaitu penambahan dana di luar rencana anggaran awal atau tetap sesuai dengan rencana anggaran semula yang sudah ditetapkan tetapi menurunkan kinerja pelaksana anggaran. Di dalam proses penyusunan anggaran melibatkan bawahan sangat diperlukan, berdasarkan *Agency Theory* bawahan akan membuat target anggaran yang sesuai dengan yang di iningkan dengan cara yang lebih mudah, dengan cara mempermudah agen dalam mengubah target anggaran yang rendah pada sisi pendapatan dan mengajukan biaya yang lebih.

### Penelitian Terdahulu

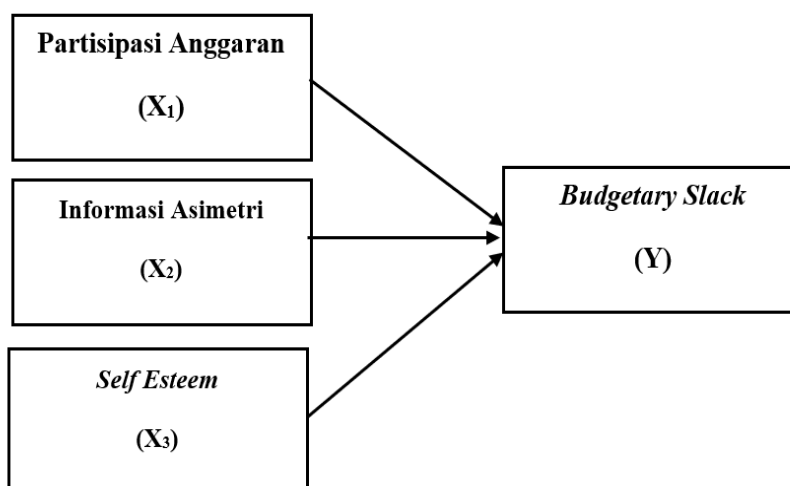
Ambarini dan Mispuyanti (2020) menyatakan bahwa *Budget Emphasis*, *Self Esteem*, dan Partisipasi Anggaran Terhadap *Budgetary Slack* pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen, telah mendapat hasil yang menunjukkan bahwa *Budget emphasis* berpengaruh terhadap senjangan Anggaran. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Keterlibatan Kerja berpengaruh terhadap senjangan anggaran *Locus of control* berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Gusti dan Sofyan (2019) menyatakan bahwa Tekanan Anggaran, Ambiguitas Peran, *Opportunistic Behaviour*, Dan *Self Esteem* Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Empiris Pada OPD Kota Bukittinggi Tahun 2019) dan telah mendapati hal yang menunjukkan bahwa Tekanan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*. Ambiguitas anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*. *Opportunistic behavior* tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*. *Self esteem* memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack*.

Fadhli dan Indriani (2019) menyatakan bahwa Pengaruh *Budget Emphasis*, Partisipasi Anggaran, Keterlibatan Pekerjaan, Dan *Locus Of Control* Terhadap Senjangan Anggaran Pada Dinas Dan Pemerintah Provinsi Aceh, telah mendapat hasil yang menunjukkan bahwa *Budget emphasis* berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Keterlibatan Kerja berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Dan *Locus of control* berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Basyir (2016) menyatakan bahwa Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Dan Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary Slack* Pada Skpd Pemerintah Kota Samarinda, telah mendapat hasil yang menunjukkan bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dan Kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Mukaromah dan Suryandari (2015) menyatakan bahwa Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary Slack*, telah mendapat hasil yang menunjukkan bahwa Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Dan Ambiguitas peran secara parsial tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Pamungkas *et al.*, (2014) menyatakan bahwa Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, Dan *Self Esteem* Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana), telah mendapat hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial, partisipasi penganggaran, budaya organisasi, reputasi, etika, dan *self esteem* berpengaruh negatif signifikan terhadap *budgetary slack*, sedangkan informasi asimetri dan kompleksitas tugas berpengaruh positif; secara simultan partisipasi penganggaran, informasi asimetri, budaya organisasi, kompleksitas tugas, reputasi, etika, dan *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Partisipasi Anggaran dengan *Budgetary Slack*

Partisipasi bisa didefinisikan sebagai pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi pula dapat diartikan suatu tanda tanda demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi yang tinggi pada proses penyusunan anggaran akan menaruh kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan senjangan dan begitu pula sebaliknya pada saat partisipasi rendah harapan bawahan untuk terjadinya senjangan anggaran terdapat batasan sehingga senjangan anggaran juga bisa di minimalisir (Edfan, 2002). Untuk menguji hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*), dapat disimpulkan bahwa jika semakin rendah tingkat partisipasi anggaran maka tingkat senjangan anggaran yang timbul akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya partisipasi anggaran yang tinggi dari bawahan maka tingkat senjangan anggaran yang timbul akan semakin tinggi.

Adanya partisipasi anggaran memberikan peluang untuk melonggarkan anggaran atau sengaja menciptakan senjangan, agar mempermudah menyusun anggaran yang mereka inginkan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan atau hubungan positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Suryandari (2015), dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Selain itu pada penelitian Fadhli dan Indriani (2019) juga didapatkan hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Ambarini dan Mispianiti (2020) didapatkan hasil bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H<sub>1</sub>: Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*.

#### Pengaruh Informasi Asimetri dengan *Budgetary Slack*

Informasi asimetri mempunyai hubungan dengan *Budgetary Slack* merujuk pada teori keagenan. Informasi Asimetri merupakan perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan

dengan bawahan, dalam hal ini yaitu perbedaan informasi yang dimiliki oleh pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran SKPD. Informasi asimetri memberikan peluang pada agen untuk mempengaruhi anggaran. Biasanya agen akan menganggarkan sumber daya yang melebihi dari kebutuhan sebenarnya dengan maksud untuk memenuhi tujuan yang mereka inginkan. Kondisi ini biasanya dapat menimbulkan kesalahan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi. Risiko lain dari informasi asimetri adalah agen bisa jadi mendistorsi informasi dengan tujuan untuk menurunkan ekspektasi atasan terhadap kinerja mereka. Ketika proses negosiasi, agen memiliki peluang menciptakan *budgetary slack* dengan memberikan informasi yang bias. Beberapa peneliti berpendapat bahwa informasi asimetri dan senjangan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan atau hubungan positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pamungkas *et al.*, (2014), dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Selain itu pada penelitian Basyir (2016) juga didapatkan hasil bahwa Informasi Asimetri berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Mukaromah dan Suryandari (2015) didapatkan hasil bahwa informasi asimetri secara parsial tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H<sub>2</sub>: Informasi Asimetri berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*.

### **Pengaruh Self Esteem dengan Budgetary Slack.**

*Self esteem* merupakan kepercayaan diri seseorang, kepuasan diri terhadap suatu hal dan rasa menghormati diri sendiri. Hal tersebut meliputi keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dan kelayakan (Sharma dan Agarwala dalam Ardanari dan Putra, 2013). Menurut Ardanari dan Putra (2014) *Self esteem* adalah suatu perasaan keberhargaan seseorang atas dirinya sendiri dan sejauh mana seseorang tersebut mengenal diri pribadi mereka. Biasanya seseorang dengan *self esteem* yang tinggi termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi dirinya agar tetap baik. Namun, karena adanya motivasi untuk memperlihatkan dan memastikan nilai dirinya baik, seseorang berkemungkinan melakukan disfungsi. Hal inilah yang menyebabkan pemicu terjadinya *budgetary slack*. Berdasarkan hasil penelitian Gusti dan Sofyan (2019) dimana pada penelitian tersebut didapatkan membuktikan bahwa *self esteem* berpengaruh terhadap *budgetary slack* dan pada penelitian Ambarini dan Mispriyanti (2020) dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *Self esteem* memiliki berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Pamungkas *et al.*, (2014) didapatkan hasil bahwa *self esteem* berpengaruh negatif signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H<sub>3</sub>: *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetris, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack*. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian berupa pendekatan kuantitatif, dimana pada pendekatan ini menitik beratkan pada uji hipotesis dalam menghasilkan kesimpulan. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan/atau menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 23).



### Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Populasi yaitu diartikan sebagai suatu wilayah yang berisikan objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditentukan peneliti untuk dianalisis, kemudian dapat mengemukakan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 136). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari Pejabat Eselon III dan IV pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Daerah Kota Surabaya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Ukuran populasi adalah 1.561.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti oleh peneliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian dari total dan kriteria yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 137). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari populasi penelitian yaitu Pejabat Eselon III dan IV pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Surabaya. Pejabat struktural ini digunakan karena mereka mempunyai otoritas dan fungsi dalam penerapan aktivitas manajerial, dan juga sebagai perwakilan dari unit atau bagian yang menjadi kewajiban mereka dalam proses penyusunan anggaran. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik *convenience sampling* adalah teknik dalam pemilihan sampel yang mana didasari pada keluasaan peneliti dalam mengambil sampel. Berdasarkan dari total populasi pejabat Eselon III dan IV dapat diperoleh sampel dengan menggunakan rumus Yamane (Akdon dan Riduwan, 2013) sebagai berikut:

Dengan rumus di atas, peneliti mengambil tingkat perisai sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1561}{1561 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{1561}{16,61} = 93,97 \approx 94$$

Berdasarkan perhitungan persamaan diatas diperoleh 94 orang yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

### Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self-report data* atau dikenal dengan istilah data subjek. Data subjek adalah jenis data yang diambil berdasarkan sikap, opini, karakteristik dan pengalaman dari responden. Sehingga peneliti memperoleh data yang diambil dari sikap, opini, karakteristik dan pengalaman dari responden dari Pejabat Eselon III dan IV pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer. Data primer ialah data yang didapat dari peneliti secara langsung bersumber dari para responden di lapangan (Sugiyono, 2017:137). Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan sendiri secara langsung kepada responden tanpa melalui perantara orang lain.

Teknik digunakan dalam Pengumpulan data yaitu Kuesioner (angket) yakni teknik memperoleh data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar beberapa pernyataan secara tertulis kemudian akan dijawab oleh responden berdasarkan skala yang diberikan oleh penulis. Untuk setiap pernyataan tertulis akan diberikan nilai dengan menggunakan Skala Likert 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu sesuatu yang berbentuk apa saja yang mana ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipahami dan dipelajari, kemudian diperoleh informasi tentang hal yang berkaitan, dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017:38). Dalam penelitian ini ada 3 jenis variabel yang digunakan, (Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, *Self Esteem*) sebagai variabel bebas, (*Budgetary Slack*) sebagai variabel terikat.

### Definisi Operasional Variabel

#### Partisipasi Anggaran

Partisipasi Anggaran adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama dimana keputusan bersama tersebut akan berdampak di masa depan terhadap pembuat keputusan. Partisipasi anggaran berupa keikutsertaan manajer pusat dalam pertanggungjawaban penyusunan anggaran, serta keterlibatan manajemen dalam memberikan pendapat. Pada penelitian ini partisipasi anggaran merupakan kesempatan karyawan yang terkait untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran bersama para atasan pada setiap dinas. Variabel partisipasi anggaran pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner (Kenis:1979). Pada variabel ini terdiri dari enam pertanyaan yang mengukur besarnya partisipasi responden dalam skala *likert* 5 point. Skala 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yaitu sangat setuju. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran sebagai berikut: (1) Penilaian anggaran. (2) Keikutsertaan penyusunan anggaran. (3) Pengaruh dalam anggaran. (4) Permintaan pendapat tentang anggaran. (5) Keterlibatan manajer. (6) Pentingnya usulan anggaran.

#### Informasi Asimetri

Informasi asimetri biasanya terjadi ketika karyawan subordinat memiliki informasi yang lebih menarik dibandingkan dengan atasan, yang mana hal ini sering terjadi dalam lingkup pemerintah daerah bahwa karyawan subordinat mempunyai informasi yang unggul jika dibandingkan dengan atasan. Karyawan subordinat akan mengusulkan target anggaran yang lebih rendah untuk anggaran pendapatan, berlaku sebaliknya karyawan subordinat akan mengusulkan anggaran belanja yang lebih besar dari yang aktual terjadi.

Dalam kondisi tersebut diartikan bahwa informasi asimetri mempunyai ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh bawahan dan atasan, atau keadaan dimana bawahan mempunyai informasi yang lebih menarik dibandingkan dengan atasan. Variabel informasi asimetri ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993:410). Variabel informasi asimetri ini terdiri dari enam pertanyaan yang mengukur besarnya partisipasi responden dalam skala *likert* 5 point. Poin 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan point 5 yaitu sangat setuju. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur informasi asimetri sebagai berikut: (1) Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal. (2) Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan atasan. (3) Teknis pekerjaan. (4) Kinerja potensial. (5) Pencapaian bidang kegiatan. (6) Mampu menilai dampak potensial.

#### *Self Esteem*

*Self esteem* yaitu suatu kepercayaan diri seseorang dan rasa menghormati diri sendiri yang dapat memberikan kepuasan diri terhadap suatu hal. Kondisi ini meliputi keyakinan mengenai kemampuan diri sendiri dan kelayakan (Sharma dan Agarwala dalam Ardanari dan Putra, 2013). Adapun indikator yang digunakan untuk melihat besarnya tingkat *Self esteem* yaitu diukur dengan indikator dalam penelitian Rosenberg (1965) (dalam Ardianti 2015): (1) Kualitas diri. (2) Penghargaan diri. (3) Kepuasan diri. (4) Pengambilan tindakan. (5) Kemampuan diri.

### **Budgetary Slack (Senjangan Anggaran)**

*Budgetary Slack* atau kesenjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik perusahaan dengan anggaran yang dilaporkan (Savitri dan Sawitri, 2014).

Dari pengertian diatas senjangan anggaran dalam penelitian ini yaitu sebagai perbedaan atau selisih total anggaran yang diajukan oleh subordinat dengan estimasi terbaik yang dapat diterima. Variabel *Budgetary Slack* atau kesenjangan anggaran ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993:409). Variabel *Budgetary Slack* atau kesenjangan anggaran ini terdiri dari enam pertanyaan yang mengukur besarnya partisipasi responden dalam skala *likert* 5 point. Point 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan point 5 yaitu sangat setuju. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *Budgetary Slack* atau kesenjangan anggaran sebagai berikut: (1) Kelonggaran dalam anggaran. (2) Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas. (3) Anggaran yang menjadi tanggung jawab dapat terlaksana. (4) Memonitor pengeluaran yang menjadi wewenang. (5) Kesulitan pencapaian anggaran.

### **Teknik Analisis Data Instrumen Penelitian**

Dalam analisis kuantitatif ini dilakukan pengujian reliabilitas dan uji validitas dari jawaban responden yang telah diperoleh, mengenai butir - butir kuesioner melalui skor data (Sunyoto, 2015). Jika butir butir kuesioner tersebut didapatkan hasil yang reliabel dan valid, maka butir kuesioner tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk menyatakan pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan self esteem pada seluruh karyawan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya. Adapun untuk melakukan kedua uji tersebut digunakan SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

### **Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan ukuran yang melihat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah dilihat dari validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 65) Pengujian validitas ini dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa jauh kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam menentukan peran pengukurannya. Suatu instrumen dapat dianggap valid jika memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain yaitu tingkat validitas yang tinggi apabila skor pada butir memiliki kesejajaran atau sepadan dengan skor total (Widoyoko, 2012: 147). Pengujian validitas dilakukan dengan cara pengujian korelasi *Bivariate Person (product moment)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate Person (product moment)* diketahui dengan melihat *output Pearson Correlation*. Menurut Ghozali (2013:52-55) untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut: (1) Melakukan uji dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. (2) Melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel. (3) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

### **Uji Reliabilitas**

Poin-poin kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap kuesioner yaitu selaras atau sesuai (Sunyoto, 2015). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya jika koefisien alpha lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner dikatakan tidak reliabel. Hal ini dapat diketahui adanya keandalan instrumen. Dengan kata lain, *Cronbach's alpha* yang angkanya cenderung mendekati angka 1 yaitu menunjukkan bahwa semakin

tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Ketepatan responden dalam menjawab semua butir pertanyaan penelitian sangat mempengaruhi hasil dari uji reliabilitas kuesioner.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas yakni pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah populasi data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidaknya, yaitu dengan uji statistik serta menganalisis grafik. Untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dengan membandingkan antara distribusi yang mendekati distribusi normal dengan data observasi. Pada dasarnya uji normalitas dapat diketahui dengan melihat adanya penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian bertujuan untuk melihat ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesesuaian dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. Selain itu juga bertujuan untuk mengurangi kebiasaan dalam menentukan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki korelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Model regresi tidak dapat mengandung unsur gejala multikolinieritas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat tabel yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinieritas apabila mendekati nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2013: 106)

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya gejala asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksesuaian varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Perbedaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang layak diteliti yakni memiliki homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Dengan pendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentize. Dasar analisis yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut: Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika

ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui model regresi linier bahwasanya terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Autokorelasi biasanya muncul disebabkan adanya observasi berurutan yang berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi dikarenakan adanya kesalahan pengganggu residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Uji *Durbin-Watson*. Menurut Ghozali (2018:111) Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*). Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin - Watson* (DW test), yaitu: Apabila  $dl \leq d \leq du$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*. Apabila  $0 < d < dl$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. Apabila  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*. Dan apabila  $du < d < 4 - du$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak. Dan juga apabila  $4 - dl < d < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan perhitungan regresi linier berganda, regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* sebagai variabel bebas terhadap *budgetary slack* sebagai variabel terikat. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$BS = \beta_1 PA + \beta_2 IA + \beta_3 SE + e$$

Keterangan:

BS	: <i>Budgetary slack</i>
PA	: Partisipasi Anggaran
IA	: Informasi Asimetri
SE	: <i>Self esteem</i>
e	: <i>error</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	: koefisien regresi yang akan diuji

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F umumnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98). Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan secara simultan partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* secara signifikan berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Namun jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan secara simultan partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* dalam menerangkan variabel dependen yaitu *budgetary slack*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji-t

Uji t pada umumnya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individu/parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$ . Dan  $H_0$  diterima, jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig. > 0,05$ .

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Partisipasi Anggaran (PA)	PA <sub>1</sub>	0,713	<0,001	Valid
	PA <sub>2</sub>	0,540	<0,001	Valid
	PA <sub>3</sub>	0,764	<0,001	Valid
	PA <sub>4</sub>	0,739	<0,001	Valid
	PA <sub>5</sub>	0,697	<0,001	Valid
	PA <sub>6</sub>	0,387	<0,001	Valid
Informasi Asimetri (IA)	IA <sub>1</sub>	0,830	<0,001	Valid
	IA <sub>2</sub>	0,838	<0,001	Valid
	IA <sub>3</sub>	0,792	<0,001	Valid
	IA <sub>4</sub>	0,801	<0,001	Valid
	IA <sub>5</sub>	0,754	<0,001	Valid
	IA <sub>6</sub>	0,828	<0,001	Valid
Self Esteem (SE)	SE <sub>1</sub>	0,700	<0,001	Valid
	SE <sub>2</sub>	0,312	<0,001	Valid
	SE <sub>3</sub>	0,776	<0,001	Valid
	SE <sub>4</sub>	0,795	<0,001	Valid
	SE <sub>5</sub>	0,412	<0,001	Valid
Budgetary Slack (BS)	BS <sub>1</sub>	0,830	<0,001	Valid
	BS <sub>2</sub>	0,838	<0,001	Valid
	BS <sub>3</sub>	0,792	<0,001	Valid
	BS <sub>4</sub>	0,801	<0,001	Valid
	BS <sub>5</sub>	0,754	<0,001	Valid
	BS <sub>6</sub>	0,828	<0,001	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui nilai signifikan keseluruhan item pernyataan <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item butir pernyataan yang mengukur variabel independen yaitu partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem*, serta variabel dependen yaitu kinerja *budgetary slack* dapat dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,823	22

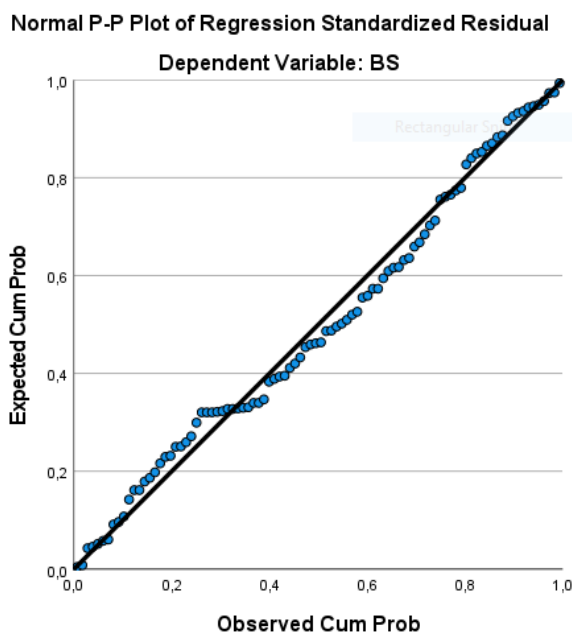
Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pertanyaan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* bernilai sebesar  $0,823 > 0,60$  sehingga dapat dikemukakan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan reliabel dan mampu mendapatkan data yang konsisten, yang dapat diartikan bahwa apabila pertanyaan tersebut digunakan Kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis grafik. Hasil normalitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil grafik *plot* normalitas pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa titik data mengikuti garis diagonalnya dan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

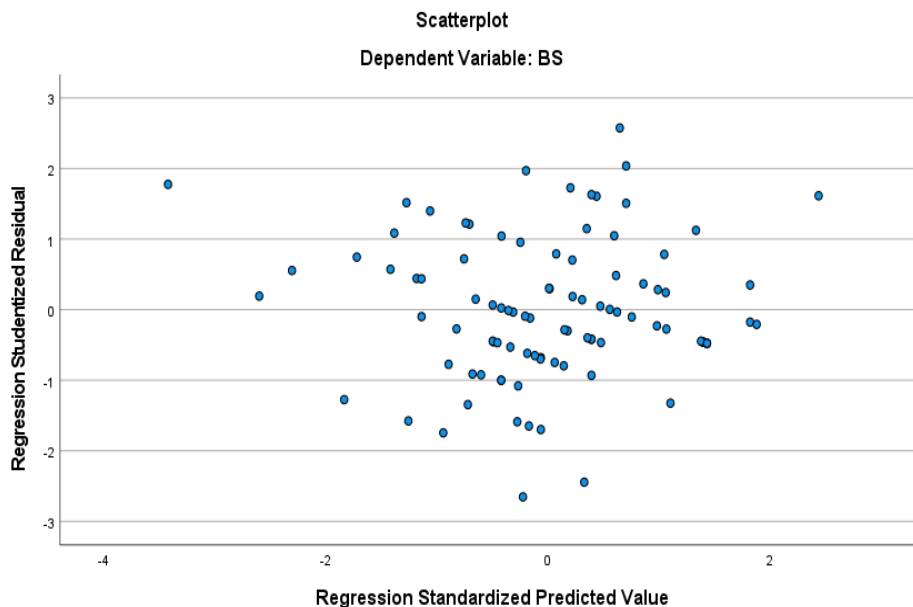
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PA	0,934	1,071
IA	0,829	1,207
SE	0,820	1,220

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel partisipasi anggaran (PA) sebesar 0,934 dengan nilai VIF sebesar 1,207. Pada variabel Informasi Asimetri (IA) didapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,829 dengan nilai VIF sebesar 1,207. Dan pada variabel *Self Esteem* (SE) didapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,820 dengan nilai VIF sebesar 1,220. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel bebas nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas atau variabel dapat dikatakan *ortogonal*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik juga tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *budgetary slack* yang dapat dilakukan melalui variabel independen yang



digunakan, yaitu partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem*. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mendapati hasil, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Du	Durbin Watson	4-du
1,7306	1,7530	2,2694

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 5 didapatkan hasil bahwa  $1,7306 < 1,7530 < 2,2694$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Perhitungan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistics* untuk menghitung pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack*, Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10,214	1,832		5,575	,000
	PA	,265	,064	,398	4,161	,000
	IA	,057	,053	,109	1,075	,285
	SE	,084	,077	,111	1,091	,278

a. Dependent Variable: BS

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat dibuat persamaan linier antara partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem*, terhadap *budgetary slack* sebagai berikut:

$$BS = 10,214 + 0,265PA + 0,057IA + 0,084SE + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat menerangkan koefisien masing-masing variabel sebagai berikut: Diketahui nilai Konstanta = 10,214 Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan linier berganda sebesar 10,214. Hal ini memiliki arti apabila seluruh variabel independen yaitu partisipasi anggaran (PA), informasi asimetri (IA), *self esteem* (SE) sama dengan nol maka *budgetary slack* (BS) sebesar 10,214. Nilai Partisipasi Anggaran = 0,265 dimana nilai koefisien pada partisipasi anggaran (PA) sebesar 0,265. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel partisipasi anggaran (PA) sebesar satu satuan, maka *budgetary slack* (BS) akan meningkat sebesar 0,265 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan. Nilai Informasi Asimetri = 0,057 dimana nilai

koefisien pada Informasi Asimetri (IA) sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Informasi Asimetri (IA) sebesar satu satuan, maka *budgetary slack* (BS) akan meningkat sebesar 0,057 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan. Nilai *Budgetary Slack* = 0,084 dimana nilai koefisien pada *budgetary slack* (BS) sebesar 0,084. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel *budgetary slack* (BS) sebesar satu satuan, maka nilai *budgetary slack* akan meningkat sebesar 0,084 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

### Uji Kelayakan Model Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada umumnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen, yaitu partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, yaitu *budgetary slack*.

Tabel 7  
Hasil Uji F  
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,064	3	35,021	8,970	,000 <sup>b</sup>
	Residual	351,373	90	3,904		
	Total	456,436	93			

a. Dependent Variable: BS

b. Predictors: (Constant), SE, PA, IA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 8,970 dimana nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,705. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,001$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Partisipasi Anggaran (PA), Informasi Asimetri (IA), dan *Self Esteem* (SE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Budgetary Slack* (BS).

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran (PA), Informasi Asimetri (IA), *Self Esteem* (SE) terhadap variabel dependen *Budgetary Slack* (BS). Batas nilai koefisien determinasi berganda yaitu antara nol sampai dengan satu. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka semakin baik hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 <sup>a</sup>	,230	,205	1,97589	1,753

a. Predictors: (Constant), SE, PA, IA

b. Dependent Variable: BS

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 8 didapatkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,230. Hal ini menunjukkan Partisipasi Anggaran (PA), Informasi Asimetri (IA), *Self Esteem* (SE) terhadap variabel dependen *Budgetary Slack* (BS) sebesar 23%, sementara sisanya sebesar 0,770 atau 77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Pengujian Hipotesis Uji t**

Uji t atau uji parsial pada umumnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *self esteem* secara individual (parsial) terhadap variabel dependen *budgetary slack*.

**Tabel 9  
Hasil Uji t  
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	10,214	1,832		5,575	,000
PA	,265	,064	,398	4,161	,000
IA	,057	,053	,109	1,075	,285
SE	,084	,077	,111	1,091	,278

a. Dependent Variable: BS  
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil uji parsial untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini dalam menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  pada variabel partisipasi anggaran yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 4,161 dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai koefisien beta sebesar 0,265. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen partisipasi anggaran secara individual (parsial) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *budgetary slack*. Variabel Informasi asimetri Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kompetensi yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 1,075 dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai koefisien beta sebesar 0,057. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,285 > 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen informasi asimetri secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *budgetary slack*. Dan pada variable *Self Esteem* Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *self esteem* yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 1,091 dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dan nilai koefisien beta sebesar 0,084. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,278 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *self esteem* secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *budgetary slack*.

**Pembahasan**

**Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack**

Hasil penelitian berdasarkan pada uji t menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien beta sebesar 0,265. Artinya, jika partisipasi anggaran naik, maka *budgetary slack* juga akan naik. Jika partisipasi anggaran turun, maka *budgetary slack* juga akan turun. Hipotesis ini menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya.

Dalam Penelitian ini menyatakan bahwa jika tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan senjangan anggaran. Dari hasil pengujian tersebut, maka pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya dapat diketahui bahwa turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sudah baik. adanya partisipasi anggaran dapat meningkatkan terjadinya senjangan anggaran. Tingkat partisipasi pegawai juga dipengaruhi oleh beberapa perilaku pegawai yang aktif contohnya dengan

memberikan opini dan pemikiran, pegawai juga turut serta dalam memberi usulan dan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan anggaran tanpa diminta atasan dan pegawai aktif mengoreksi jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan anggaran sehingga anggaran bisa digunakan secara tepat sasaran. Dalam hal ini, Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) selaku agen yang ikut berpartisipasi dalam menyusun anggaran memiliki kecenderungan untuk melakukan senjangan dengan mengusulkan anggaran yang lebih mudah untuk dicapai agar kinerjanya dinilai baik. Menurut teori keagenan, *budgetary slack* dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Hal ini terjadi karena agen yang terlibat dalam penyusunan anggaran memberikan informasi yang salah kepada prinsipal, sedangkan agen yang memiliki informasi dapat digunakan untuk membantu penganggaran organisasi utama dengan lebih tepat. Dengan demikian, keterlibatan agen dalam proses penganggaran akan menyebabkan agen melakukan tindakan yang ingin dicapai untuk keuntungannya, yaitu dengan menciptakan senjangan anggaran. Sementara itu, tujuan dari partisipasi anggaran di sektor publik, khususnya di pemerintah daerah, dengan tujuan untuk memperkuat motivasi dan akuntabilitas para manajer dan pegawai, terutama dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran untuk mencapai tujuan anggaran. Namun berdasarkan kajian Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya, adanya partisipasi anggaran justru akan meningkatkan tren senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukaromah dan Suryandari (2015) dan Basyir (2016) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka akan semakin meningkat pula senjangan anggaran yang akan terjadi.

### **Pengaruh Informasi Asimetri terhadap *Budgetary Slack***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,285 > 0,05$  dan nilai koefisien beta sebesar 0,057. Dimana hal ini juga dapat diartikan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya.

Pada informasi asimetri dapat mendorong betapa pentingnya suatu partisipasi dalam sebuah penyusunan anggaran supaya anggaran dapat lebih bermanfaat. Salah satu syarat dalam suatu partisipasi dalam memberikan informasi yang baik "*well informed*" yang berarti pada setiap orang yang akan berperan dalam memberikan informasi yang akan bermanfaat terhadap penetapan suatu anggaran nantinya. Suatu informasi akan muncul jika bawahan memiliki data informasi yang akurat dalam membentuk pembuatan keputusan yang berhubungan dengan penyusunan anggaran.

Pada penelitian ini informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan didalam sebuah organisasi sektor public atau organisasi pemerintahan bisa saja terjadi adanya kemungkinan asimetri yang terjadi didalamnya rendah. Hal tersebut dapat disebabkan adanya suatu peraturan yang sudah jelas mengenai tugas dan kewajiban pada setiap aparatur negara termasuk aturan yang berhubungan dengan informasi yang dimiliki bawahan yang diharuskan melaporkan informasi kepada atasannya. Maka pada penelitian ini informasi asimetri berpengaruh terhadap *budgetary slack* tidak terbukti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Suryandari (2015) yang menyatakan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Informasi asimetri yang terbilang cukup kecil dapat disebabkan oleh aturan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh aparatur negara.

### **Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,230 > 0,05$  dan nilai koefisien beta sebesar  $0,084$ . Dimana hal ini juga dapat diartikan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki oleh satuan kerja perangkat daerah kota Surabaya tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Hipotesis tidak diterima dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh meskipun terdapat responden yang menjawab tidak setuju (2) namun jumlahnya sedikit, sedangkan sebagian besar responden memilih jawaban netral (3) dan setuju (4) selebihnya menjawab sangat setuju (5), sehingga dapat disimpulkan bahwa satuan kerja perangkat daerah kota Surabaya memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dalam melakukan penyusunan anggaran. Hal ini dapat terjadi adanya penyebab lain dari *self esteem* yang tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* ialah faktor yang dapat membentuk *self esteem* diantaranya genetik, lingkungan dan pengalaman membuat *self esteem* tidak dapat memiliki kemampuan dalam mengungkapkan secara pasti kecenderungan seseorang dalam melakukan *budgetary slack*.

Pada penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *self esteem* yang dimiliki oleh pegawai atas kecenderungan terjadinya *budgetary slack* tidak akan berpengaruh secara signifikan. Pandangan dalam teori atribusi mengisyaratkan bahwa perilaku orang dalam organisasi tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain. Dengan adanya *self esteem* (tingkat kepercayaan diri) yang tinggi membuat mereka merasa dihargai sehingga karyawan berusaha bekerja dengan lebih baik dan kinerjanya semakin meningkat sehingga *budgetary slack* akan menurun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan *Self Esteem* Terhadap *Budgetary Slack* (Studi kasus pada SKPD Kota Surabaya)” maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan senjangan anggaran. Dari hasil pengujian tersebut, maka pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Surabaya dapat diketahui bahwa turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sudah baik. adanya partisipasi anggaran dapat meningkatkan terjadinya *budgetary slack*. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi Asimetri tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat terjadi karena adanya suatu peraturan yang sudah jelas mengenai tugas dan kewajiban pada setiap aparatur negara termasuk aturan yang berhubungan dengan informasi yang dimiliki bawahan yang diharuskan melaporkan informasi kepada atasannya. Maka pada penelitian ini informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat terjadi karena adanya penyebab lain dari *self esteem* yang tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* ialah faktor yang dapat membentuk *self esteem* diantaranya genetik, lingkungan dan pengalaman membuat *self esteem* tidak dapat memiliki kemampuan dalam mengungkapkan secara pasti kecenderungan seseorang dalam melakukan *budgetary slack*.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan secara luas dan bisa memperbaiki penelitian

ini bagi peneliti kedepannya dan serta bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berikut adalah saran-saran dari peneliti: (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah jumlah variabel independen, memperpanjang periode penelitian yang akan digunakan, serta total sampel dengan kriteria lebih luas yang akan digunakan pada penelitian berikutnya. (2) Dapat menyebarkan kuesioner lebih banyak dan melakukan *follow up* yang lebih sering pada masing-masing SKPD agar kuesioner yang telah dibagikan dapat direspon dengan lebih baik dan kembali dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah yang disebarkan. (3) Hasil daripada penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi kepada peneliti selanjutnya dengan tujuan agar bisa memberikan kemudahan. (4) Bagi perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diharapkan pemerintah daerah kota Surabaya bisa memberikan perhatian lebih atas kemungkinan terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran) dalam keterkaitannya dengan kebijakan partisipasi anggaran. Pemerintah dapat mencegah indikasi terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran) dengan lebih memberikan perhatian dan pengawasan pada para penyusun anggaran serta memastikan bahwa anggaran yang disusun sesuai dengan kemampuan daerahnya atau tidak ada pendapatan yang direndahkan dan beban yang ditinggikan, maka kinerja pemerintah dapat lebih maksimal dan tepat sasaran. Selain itu, atasan sebagai prinsipal berperan penting dengan memiliki informasi penuh atas anggaran dan pengetahuan mengenai kemampuan dan potensi instansinya sehingga dapat mencegah terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran) dan mencegah adanya kepentingan pribadi bawahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, E. F. dan Mispiyanti. 2020. Pengaruh Budget Emphasis, Self Esteem, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1): 1-9.
- Anthony, R. N. dan Govindarajan, V. 2007. *Management Control System*. Mc Graw Hill (12th ed). Salemba Empat. Jakarta.
- Ardanari, I. G. A. A. C. dan I. N. W. A. Putra. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem Dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3: 700-715
- Ardianti, P. N. Hapsari., I. M. S. Suardikha dan I. G. D. Saputra. 2015. Pengaruh Penganggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi, Self Esteem, Locus Of Control dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4(5): 296-311.
- Akdon dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baiman, S., dan J.H. Evans III, 2006, Pre-decision Information and Participative Management Control Systems. *Journal of Accounting Research*, 21 (2): 371-391.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Glora Aksara Pratama. Jakarta
- Basyir, A. A. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, 13(2): 82-102.
- Dunk, A. S. A. 1993. The Effect of Budget Emphasis And Information Asymmetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*. 400-410.
- Edfan. 2002. Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1): 85-101.
- Fadhli, A. dan M. Indriani. 2019. Pengaruh Budget Emphasis, Partisipasi Anggaran, Keterlibatan Pekerjaan, dan Locus Of Control Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Dinas Dan Pemerintahan Propinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah ekonomi Akuntansi*, 4(01).

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gusti, J. S., dan E. Sofyan. 2019. Pengaruh Tekanan Anggaran, Ambiguitas Peran, Opportunistic Behavior, dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3).
- Husain, S. P. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Presta*, 13.
- Husein, U. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Irfan, M., B. Santoso., dan L. Effendi. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2): 158-175.
- Lubis, A. R. 2011. *Pencabutan Hak, Pembebasan Hak Dan Pengadaan Tanah*. Mandar Maju. Bandung.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi Publisher. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Mukaromah, A., dan Suryandari, D. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran terhadap Budgetary Slack. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Milani, K.W. 1975. The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: a Field Study. *The Accounting Review*, 50(2): 274-284.
- Pamungkas, I. M. B. W., I. M. P. Adiputradan, dan N. L. G. E. Sulindawati. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, Dan Self Esteem terhadap Budgetary Slack (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana). *Universitas Pendidikan Ganesha.e-Jurnal*. 2(1).
- Savitri, E. dan E. Sawitri. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*. 2(2): 210-226.
- Sharma, S., dan Agarwala, S. 2013. Contribution Of Self-Esteem And Collective Self-Esteem In Predicting Depression. *Psychological Thought*, 6(1): 117-123.
- Suartana, I.W. 2010. *Akuntansi Keperilakuan (Teori dan Implementasi)*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Buku Seru. Jakarta.
- Widoyoko, E. Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.